

**ANALISIS ATAS TOTAL HUTANG DAN TOTAL BIAYA OPERASIONAL YANG
MEMPENGARUHI JUMLAH LABA BERSIH
(Survei Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017)**

**Analyze of Total Liabilities and Total Operating Cost that affect the amount of Net Income
(Survey of The Agriculture Sector Listed in Indonesian Stock Exchange for the 2013-2017
Period)**

**Pembimbing:
Dr. Surtikanti, SE., M.Si., Ak., CA**

**Oleh:
Irfan Arif Rossano
21115108**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019**

Email: irfanarif51@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes empirically the total liabilities and total operational costs that affect the amount of net income in agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The problem with agricultural companies is a decrease in net profit even though total liabilities has increased and total operating costs have decreased.

The research method used is descriptive verification analysis method with the unit of analysis studied is the financial statements of agricultural sector companies listed on the Stock Exchange in 2013-2017. And a population of 115 Purposive Sampling and obtained a sample of 40 financial statements from 8 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and is assisted by the SPSS application program.

The results showed that liabilities has a significant effect on net income with a positive relationship and operational costs have a significant effect on net income with a negative relationship. Partially, net income is

dominantly affected by operating costs compared to total liabilities

Keywords: Total Liabilities, Operating Cost, Net Income

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah suatu wadah yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia (Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, 2014). Dari kegiatan usaha yang dilakukan ada beberapa jenis perusahaan, diantaranya adalah perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, dan perusahaan dagang. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal mungkin (Mulyadi, 2016). Suatu perusahaan dapat mencapai kesuksesan dan dapat berhasil apabila, mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, yang salah satu indikatornya apabila dapat menghasilkan laba (Ade Gunawan, 2013).

Salah satu bentuk keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam memaksimalkan labanya adalah keputusan dalam melakukan pendanaan, yaitu tindakan

perusahaan dalam memanfaatkan hutang sebagai sumber dana untuk mencapai laba perusahaan yang maksimum (Hendra Setiawan dan Marwan Effendy, 2009). Kewajiban atau hutang merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba, hutang dibagi kedalam dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, namun lebih banyak perusahaan cenderung memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana (Anna Setiana, 2012).

Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan 2 faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya (Ellys Delfrina Sipangkar, 2009). Biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya untuk memperoleh laba adalah biaya operasional dan biaya komersial. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka seluruh produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat apapun bagi perusahaan (Jane Irene Watania, 2013). Sehingga tingginya biaya operasi akan membuat laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya (Umar Juki, 2008).

Berdasarkan survey pada beberapa perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017 diketahui adanya fenomena mengenai hutang, biaya operasional, dan laba bersih dimana hutang, biaya operasional, dan laba bersih pada perusahaan PT Jaya Agra Wattie Tbk dan

Perusahaan PT Central Proteina Prima Tbk. dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Berdasarkan data tersebut pada perusahaan PT Jaya Agra Wattie Tbk hutangnya nya terus mengalami peningkatan pada tahun 2013 hingga tahun 2017, namun dampaknya malah terjadi penurunan laba bersih pada periode tahun 2015 sampai tahun 2016. Keadaan ini seharusnya tidak terjadi karena secara teori apabila perusahaan mempunyai hutang yang meningkat maka laba bersih harusnya meningkat. Artinya disaat hutang perusahaan meningkat, berarti perusahaan punya target harus mendapatkan laba bersih lebih besar lagi yang untuk dipersiapkan dalam mengembalikan modal yang berasal dari hutang ini kepada pihak kreditur.

Selain itu, pada perusahaan PT Jaya Agra Wattie Tbk terjadi penurunan biaya operasional pada 2 tahun berturut-turut yaitu yang mula nya pada tahun 2014 dan pada tahun 2015-2016 menurun, namun dampaknya yang laba bersih 2015 dan 2016 tersebut malah ikut menurun juga. Dan PT Central Proteina Prima Tbk juga mengalami hal yang sama dengan penurunan biaya operasional 2 tahun berturut-turut akan tetapi disaat yang sama laba bersihnya juga menurun. Keadaan tersebut seharusnya tidak terjadi karena apabila saat biaya operasional menurun maka laba bersih seharusnya meningkat. Dapat kita lihat di laporan laba rugi komprehensif, biaya operasional adalah pengurang untuk laba/rugi bruto yang didapat setelah penjualan yang dikurangi biaya pokok penjualan, yang menghasilkan laba/rugi usaha, setelah itu ditambah pendapatan lain-lain dan dikurangi biaya lain-lain yang menghasilkan laba/rugi sebelum pajak penghasilan, dan dikurangi dengan pajak penghasilan yang mana akan didapatkan laba/rugi bersih. Oleh karena itu jika biaya operasional tersebut menurun, maka seharusnya laba bersihnya meningkat. Namun hal sebaliknya terjadi pada kedua perusahaan ini, dimana pada biaya

operasionalnya menurun tetapi laba bersihnya juga menurun.

B. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang ingin penulis teliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh total hutang terhadap laba bersih perusahaan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Hutang

Menurut Mamduh dan Abdul (2018:51) Hutang merupakan pengorbanan ekonomi yang mungkin timbul di masa mendatang yang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu. Sedangkan menurut Hery (2018:12) Hutang adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

$$\text{Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

B. Biaya Operasional

Menurut Rahmat Hidayat Lubis (2017:20) Biaya Operasional/Biaya Usaha artinya beban/biaya yang dikeluarkan untuk keperluan operasional kantor. Sedangkan menurut Wiratna Sujarweni (2017:28) Biaya Operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama.

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Pemasaran} + \text{Biaya Umum \& Administrasi}$$

C. Laba Bersih

Menurut Hery (2018:43) Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan. Sedangkan menurut Kasmir (2015:303) Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak penghasilan} - \text{Pajak Penghasilan}$$

III. Kerangka Pemikiran

A. Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:285) menyatakan Penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan laba usaha (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan.

B. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Jopie Jusuf (2008:35) Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya laba bersih (net profit).

IV. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang menggunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif karena penelitian ini ditujukan untuk menguji lebih dalam pengaruh hutang dan biaya operasional terhadap laba bersih, serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data hutang, biaya operasional, dan laba bersih yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data yang dibutuhkan adalah data yang

sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, maka dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah hutang, biaya operasional, dan laba bersih pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis dan unit obeservasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan sektor pertanian yang ter-daftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Operasional Variabel

Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas / Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Hutang dan Biaya Operasional.
2. Variabel Terikat / Dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Laba Bersih.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 115 laporan keuangan dari 23 perusahaan. Dan

sampelnya yaitu sebanyak 40 laporan keuangan tahunan dari 8 perusahaan. Yang meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

V. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Hutang

Dari Penelitian pada perusahaan sektor pertanian periode 2013-2017 ini nilai hutang tertinggi terjadi karena meningkatnya hutang bunga yang menyebabkan meningkatnya beban yang masih harus dibayar. Sedangkan nilai hutang terendah terjadi karena menurunnya hutang dari lokal – rupiah yang menyebabkan menurunnya hutang usaha - pihak ketiga, hutang dollar Amerika Serikat yang menyebabkan menurunnya hutang lain – lain, dan hutang dari lokal – rupiah yang menyebabkan menurunnya hutang bank – jangka panjang.

2. Analisis Deskriptif Biaya Operasional

Dari Penelitian pada perusahaan sektor pertanian periode 2013-2017 ini nilai biaya operasional tertinggi terjadi karena meningkatnya biaya pemasaran seperti biaya gaji & upah karyawan dan biaya pengangkutan, dan biaya umum dan administrasi seperti gaji & upah karyawan. Sedangkan nilai biaya operasional terendah terjadi karena adanya penurunan biaya pemasaran seperti menurunnya beban pengiriman dan lain-lain, dan biaya umum dan administrasi seperti beban gaji & tunjangan, beban penyusutan aset tetap ,dan beban sewa

3. Analisis Deskriptif Laba Bersih

Dari Penelitian pada perusahaan sektor pertanian periode 2013-2017 ini nilai laba bersih tertinggi terjadi meningkatnya penjualan produk udang, penjualan pakan, dan pendapatan lainnya. Sedangkan nilai laba bersih terendah terjadi karena menurunnya penjualan kelapa sawit, penjualan karet, dan oleo, dan menurunnya

juga beban bahan baku dan beban pengolahan.

VI. Pembahasan

1. Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Hutang terhadap Laba Bersih. Terdapat hubungan yang rendah dan searah antara Total Hutang dengan Laba Bersih, dimana jika Total Hutang naik maka Laba Bersih akan naik pula.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pengaruh hutang terhadap laba bersih yaitu sebesar 15,9% dan sisanya 84,1% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat Biaya Produksi, Volume Penjualan, Modal Kerja, Pendapatan, Perputaran Piutang.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:285) bahwa penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan laba usaha (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dan Hoerul Fikri (2017) dan Muhammad Halilintar dan Ramadhan Febriyon (2018) yang menyatakan hutang mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. Dapat disimpulkan dari pernyataan-pernyataan di atas bahwa Total Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih, dimana saat Total Hutang meningkat memungkinkan Laba Bersih juga akan meningkat.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara biaya operasional terhadap laba bersih. Terdapat hubungan yang kuat dan tidak searah antara biaya operasional dengan laba bersih,

dimana jika biaya operasional naik maka Laba Bersih akan turun.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pengaruh Total Biaya Operasional terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 67,3% dan sisanya 32,7% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat Biaya Produksi, Volume Penjualan, Modal Kerja, Pendapatan, Perputaran Piutang.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf (2008:35) bahwa bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya laba bersih (net profit).

Aida Nur Fadhliha dan Cicih Ratnasih (2017) dan Nuripa Oktapia Rizal R. Manullang dan Hariyani (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya Operasional berpengaruh terhadap laba perusahaan. Berdasarkan pengertian dan pernyataan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Total Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih, dimana saat Total Biaya Operasional meningkat memungkinkan Laba Bersih akan menurun.

VII. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian periode 2013-2017
2. Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian
3. periode 2013-2017

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebaiknya berhati-hati dalam mengelola Hutangnya untuk meningkatkan Laba bersihnya jika tidak akan semakin merugi dan juga perusahaan nantinya wajib mengembalikan hutangnya terhadap kreditur. Dan perusahaan sebaiknya juga lebih menekan pengeluaran Biaya Operasional sehingga Laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan atau setidaknya mengurangi kerugian yang dialami.

2. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan Biaya operasional dan Total Hutang sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi Laba bersih, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

3. Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Total Hutang dan Biaya Operasional terhadap Laba bersih serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu ekonomi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan

penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis. (Vol.13 No.01, ISSN 1693-7619).
- Anna Setiana. 2012. *Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas PT. Ramayana Lestari Sentosa*. Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 14.
- Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini. 2014. *Dasar Akuntansi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Hendra Setiawan dan Marwan Effendy. 2009. *Pengaruh Likuiditas Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Kemapulabaan: Studi Kasus Pada PT Matahari Putra Prima Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk*. Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 11, Januari 2009.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jane Irene Watania. 2013. *Analisis Varians Biaya Operasional dalam Mengukur Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional PT. Pegadaian*. Jurnal EMBA, Vol. 1 No.3 Juni 2013.
- Jusuf Jopie. 2008. *Buku Analisis Kredit Untuk Akun Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rahmat Hidayat Lubis. 2017. *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Sipangkar, Ellys Delfina. 2009. Pengaruh Perputaran Persediaan Pada Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Medan.

Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Umar Juki, 2008. *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas*

pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

V. Wiratna Sujawerni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

www.idnfinancials.com

www.idx.co.id

www.sahamok.com

LAMPIRAN

Tabel 1.1
Data Hutang, Beban Operasional dan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor
Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Hutang	Ket	Beban Operasional	Ket	Laba(Rugi) Bersih	Ket
1. PT Jaya Agra Wattie Tbk.	2012	987.397	-	54.193	-	153.730	-
	2013	1.384.665	↑	53.483	↓	70.035	↓
	2014	1.750.993	↑	71.384	↑	52.088	↓
	2015	2.078.210	↑	70.372	↓	(11.716)	↓
	2016	2.240.797	↑	65.466	↓	(225.132)	↓
	2017	2.472.502	↑	60.020	↓	(199.929)	↑
2. PT Central Proteina Prima Tbk.	2012	7.019.285	-	974.033	-	(435.981)	-
	2013	5.871.765	↑	1.060.901	↑	1.198.307	↑
	2014	6.181.179	↑	1.206.698	↑	(389.726)	↓
	2015	7.104.203	↑	1.321.511	↑	(1.202.431)	↓
	2016	7.142.388	↑	1.234.272	↓	(1.997.038)	↓
	2017	8.787.131	↑	938.663	↓	(2.639.420)	↓

Tabel 4.1
Total Hutang pada Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek
indonesia Tahun 2013-2017

PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
ANJT	336.150	848.743	1.784.574	2.278.877	2.347.431
BWPT	4.789.012	9.433.149	10.912.163	9.994.917	9.928.455
CPRO	5.871.765	6.181.179	7.104.203	7.142.388	8.787.131
DSNG	4.242.510	4.881.157	5.346.254	5.478.977	5.086.326
IIKP	<u>18.760</u>	<u>15.571</u>	<u>12.859</u>	<u>84.699</u>	<u>25.037</u>
JAWA	1.384.665	1.750.993	2.078.210	2.240.797	2.472.502
LSIP	1.360.889	1.436.312	1.510.814	1.813.104	1.622.216
UNSP	<u>13.148.138</u>	<u>13.287.430</u>	<u>13.640.086</u>	<u>13.502.629</u>	<u>14.352.436</u>

MAX	13.148.138	13.287.430	13.640.086	13.502.629	14.352.436
MIN	18.760	15.571	12.859	84.699	25.037
AVERAGE	3.893.986	4.729.317	5.298.645	5.317.048	5.577.692

Tabel 4.3

Biaya Operasional pada Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2013-2017

PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
ANJT	153.058	184.618	209.749	231.017	328.759
BWPT	271.770	274.775	339.794	348.689	359.619
CPRO	<u>1.060.901</u>	<u>1.206.698</u>	<u>1.321.511</u>	<u>1.234.272</u>	<u>938.663</u>
DSNG	495.272	574.313	615.305	542.591	567.896
IIKP	<u>9.801</u>	<u>8.816</u>	<u>8.383</u>	<u>17.101</u>	<u>7.201</u>
JAWA	53.483	71.384	70.372	65.466	60.020
LSIP	435.225	444.683	351.490	321.208	355.630
UNSP	377.430	418.584	432.865	418.421	436.636
MAX	1.060.901	1.206.698	1.321.511	1.234.272	938.663
MIN	9.801	8.816	8.383	17.101	7.201
AVERAGE	357.117	397.984	418.684	397.346	381.803

Tabel 4.5

Laba bersih pada Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2014-2018

PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
ANJT	224,740	226,124	(115,112)	122,985	638,946
BWPT	(28,209)	194,638	(181,400)	(391,367)	(187,791)
CPRO	<u>1,198,307</u>	(389,726)	<u>(1,202,431)</u>	<u>(1,997,038)</u>	<u>(2,639,420)</u>
DSNG	215,696	649,794	302,519	252,040	587,988
IIKP	(18,427)	(11,856)	(16,150)	(27,569)	(13,010)
JAWA	70,035	52,008	(11,716)	(225,132)	(199,929)
LSIP	768,625	<u>916,695</u>	<u>623,309</u>	<u>592,769</u>	<u>763,423</u>
UNSP	<u>(2,766,719)</u>	<u>(684,176)</u>	(469,857)	(484,669)	(1,640,949)
MAX	1,198,307	916,695	623,309	592,769	763,423
MIN	(2,766,719)	(684,176)	(1,202,431)	(1,997,038)	(2,639,420)
AVERAGE	(41,994)	119,188	(133,855)	(269,748)	(336,343)